

**Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis Kecamatan
Rimbo Bujang (1975–2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1(S1) Pada Program Studi
Pendidikan Sejarah*



Oleh:

Dian Purnamasari

2017/17046003

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SRKISPI

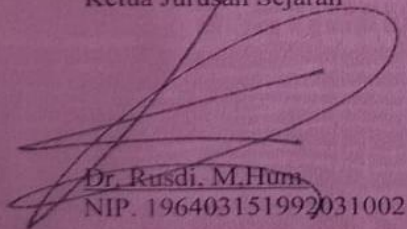
PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
TRANSMIGRSI DI DESA PERINTIS KECAMATAN RIMBO BUJANG (1975–2020).

Nama : Dian purnamasari
BP/NIM : 2017/ 17046003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

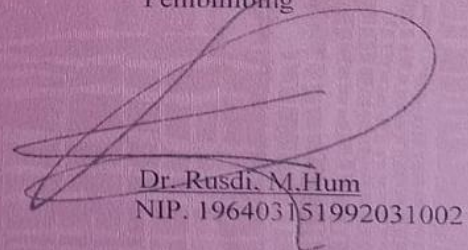
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Senin, 09 Agustus 2021

Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis
Kecamatan Rimbo Bujang (1975–2020).

Nama : Dian purnamasari
BP/NIM : 2017/ 17046003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

Tim Penguji Tanda Tangan

Ketua : Dr. Rusdi, M. Hum

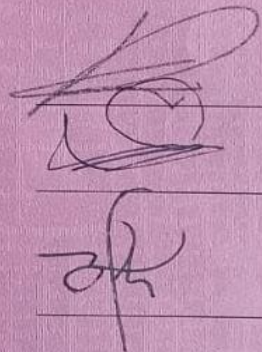
Anggota : 1. Drs. Etmi Hardi, M. Hum

2. Drs. Zul Asri, M. Hum

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dian purnamasari**

BP/NIM : **2017/ 17046003**

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

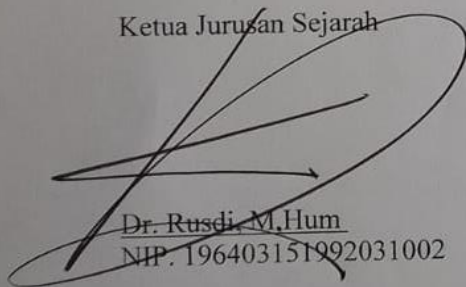
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang (1975–2020).**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2021

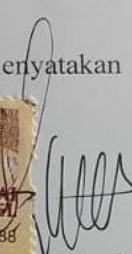
Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi M. Hum
NIP. 196403151992031002

Saya Menyatakan




Dian Purnamasari
NIM. 17046003

Motto

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ افْرَأ

"(Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk"-QS. 96:1

"Dengan sejarah, kita belajar jatuh cinta."-Prof.Dr.Kuntowijoyo

"Bila Sejarawan Mulai Membisu, Hilanglah Kebesaran Masa Depan Generasi Bangsa." -Prof. Ahmad Mansur Suryanegara

"Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena di dalam mencoba, itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil." -Prof. Abdul

Malik Karim Amrullah (Buya Hamka)

"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah."-Pramoedya Ananta Toer

"Hanya mereka yang mengenal trauma, mereka yang pernah dicakar sejarah, tahu benar bagaimana menerima kedahsyatan dan keterbatasan yang bernama manusia". -Goenawan Mohamad

"Tuhan tidak menolak membukakan pintu untuk kita berusaha. Jangan paksakan dirimu membuat orang lain bahagia, tapi biarkan aura positif mu membuat orang lain merasakan kamu memang bagian dari kebahagiaan mereka." - Dian Purnamasari

Halaman Persembahan

Skripsi ini ananda persembahkan untuk almarhum kedua orang tua ananda Ayahanda M. Yunus dan Ibunda Fatdiah yang sangat ananda cintai dan sayangi. Kemudian dipersembahkan untuk keduadikku Dina Ustari Susanti dan Muhammad Abdul Latif, Semua kerabat keluarga lainnya. Dan untuk para sahabat arisan komplek, Bia Jaleh, keluarga Nomaru, cleaning service, Bus 5 yang selalu mendukung serta menjadi guru disetiap pengalaman yang berlalu.

ABSTRAK

Dian Purnamasari: NIM 17046003/2017. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis Di Rimbo Bujang 1975-2020. Skripsi.* Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2021

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis alasan dan perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Perintis yang ada di Rimbo Bujang. fokus kajian pada perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi yang di Desa Perintis tahun 1975 – 2020. Pentingnya penelitian ini karena transmigrasi masyarakat dari Jawa ke Desa Perintis membawa pengaruh yang sangat pesat baik dalam pemekaran daerah, pembangunan daerah, sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Rimbo Bujang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, dengan teknik pengumpulan data berupa kepustakaan, kearsipan dan wawancara

Berdasarkan dari hasil penelitian awal kedatangan masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Perintis sebagian berasal dari Yogyakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Alasan masyarakat Jawa mengikuti transmigrasi pada tahun 1975 untuk mencari lahan yang lebih luas lagi karena lahan yang ada di tanah Jawa sangat sempit sementara penduduk semakin padat, perekonomian yang sulit sehingga mengikuti transmigrasi ingin mengubah hidup dan perekonomian lebih baik lagi di masa yang akan datang. Perubahan sosial masyarakat Desa Perintis yang berawal dari orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi mempunyai kebun kelapa sawit, karet dan rumah transmigrasi serta dari segi pendidikan sudah mulai banyak anak – anak Desa Perintis yang bersekolah. Masyarakat Desa Perintis pun juga memiliki beberapa kegiatan sosial yang lain juga seperti pengajian, gotong royong, komunitas para petani dll. Dari segi ekonomi dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam pendapatan karena hasil pertanian yang 5 hektar dari pemerintah sudah mulai bisa menghasilkan baik dalam sebulan sekali maupun 2 minggu sekali dan matapencarian masyarakat sudah mulai beragam tidak hanya bertani saja seperti ada yang menjadi pengusaha, PNS, pegawai swasta dll. Hal tersebut juga berpengaruh dalam pembangunan infrastruktur Desa Perintis yang semakin membaik.

Kata kunci : Perkembangan, Transmigrasi, Sosial Ekonomi

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Puji dan syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang (1975–2020)”**.

Kegiatan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa pihak yang terlibat telah memberikan kontribusi besar dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sejarah
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran positif kepada peneliti, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum dan Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum selaku penguji peneliti yang banyak memberikan saran dan masukan agar tercapainya kesempurnaan terhadap skripsi peneliti.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai di Jurusan Sejarah
6. Kedua orang tua, Ayahanda M. Yunus dan Ibunda Fatdiah, atas kasih sayang, semua bentuk pengorbanan serta do'a mereka Ketika hidup, sehingga ananda mampu sampai ke tahap ini.

7. Adik - Adik tercinta Dina Ustari Susanti dan M. Abdul Latif atas kasih sayang dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis. Serta Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu
8. Ibuk Novi Maizar dan kakak Chusnul Chotimah yang selalu membimbing dan membagikan pengalaman – pengalaman yang baik untuk penulis.
9. Masyarakat Transmigrasi Desa perintis yang bersedia menjadi informan penelitian penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
10. Kepala Desa Perintisen beserta staf Desa perintis yang bersedia membantu dalam pencarian data penelitian baik data primer maupun sekunder.
11. Seluruh sahabat dan kawan-kawanku di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan satu persatu, yaitu yang pernah memiliki rasa kebersamaan baik susah maupun senang, saling bertukar pendapat, dan saling memberikan hari-hari yang berkesan dalam menjalani proses kuliah dari awal semester 1 sampai akhir semester 8 ini.
12. Seluruh Sahabat Bia jaleh: Nofri, Nadia, Indy, Yahya, Eka, Dedi, Rival, Fauzi. Arisan Komplek: Mulya Ayu, Hima, Febriani Rahayu, Cabe Mahal: Tria, Elviyanti, Destia, Rimba, Rena, anjar, Dimas, Cleaning service dan Bus 5 serta Keluarga Nomaru yang selalu memberikan ruang dan waktu setiap proses yang penulis jalani, baik menjadi guru di setiap pengalaman, teman bermain dan teman tempat berkeluh kesah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Kepustakaan.....	12
1. Studi Relevan.....	12
2. Kerangka Konseptual	15
3. Kerangka Berpikir	21
F. Metode Penelitian.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PERINTIS DI RIMBO BUJANG	
A. Kondisi Awal Desa Perintis	25
B. Topografi	27
C. Kondisi Sosial	27
D. Kondisi Awal Sosia Ekonomi	31
BAB III Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis 1975-1976	
A. Masuknya Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis 1975- 1976.....	30

1. Persyaratan Mengikuti Program Transmigrasi Desa Perintis	30
2. Penempatan Transmigrasi Desa Perintis	31
3. Faktor pendorong dan penarik masyarakat transmigran mengikuti program transmigrasi	37
B. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis 1975- 1976	43
1. Perubahan Sosial Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis	43
2. perubahan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis	48
 BAB IV KESIMPULAN	55
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

No Halaman

1. Asal transmigrasi.....	32
2. Kondisi keagamaan Desa Perintis.....	47
3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Perintis	51
4. Sarana Pendidikan	52
5. Tingkat Pendidikan	53

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

1. Kondisi Awal Desa Perintis	28
2. Wawancara masyarakat transmigrasi	30
3. Perjalanan Masyarakat Transmigrasi	33
4. Pembukaan Lahan Desa Perintis	34
5. Wawancara Kepala Desa Perintis	35
6. Rumah Pemberian pemerintah	36
7. Aset Kepemilikan	39
8. Hasil Panen Para Transmigrasi	40
9. Penghargaan Dari Puskesmas.....	42
10. Kondisi Desa Perintis 2020	44
11. Kondisi Awal Sekolah Desa Perintis	45
12. Buku Cicilan Pembayaran	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengurangi kepadatan penduduk adalah dengan diadakannya transmigrasi. Transmigrasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah kemiskinan dan kekurangan lahan usaha pertanian di Jawa yang sekaligus mengurangi kepadatan pendudukan di pedesaan Jawa. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat transmigrasi sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dengan adanya program-program tersebut pemerintah Indonesia melanjutkannya dengan pertimbangan adanya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang di tiap-tiap wilayah yang ada di Indonesia.¹

Berdasarkan uraian di atas maka transmigrasi merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun kebudayaan. Jadi tujuan dari transmigrasi bukan semata-mata terpusat pada masalah penyebaran/pemindahan penduduk, tetapi yang amat nyata

¹ Pelita: 28 November 1988, *transmigrasi makin maju*, oleh: Sjamso'oed Sadjad

juga terkait dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik dan hamkamnas. Penyelenggaraan program transmigrasi penduduk Jawa dimulai sejak tahun 1905 melalui suatu program kolonisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Selanjutnya setelah kemerdekaan dilanjutkan oleh orde lama dimulai pada tahun 1950 dan orde baru program ini dicanangkan melalui pelita I dan pelita II tahun 1974-1979. Sedangkan pada pelita III pada tahun 1983 telah berhasil di transmigrasikan sebanyak 500.000 kepala keluarga (KK).² Salah satu tempat pertama kali dijadikan sebagai daerah transmigrasi adalah di pulau Sumatera antara lain di daerah Lampung, Jambi, Palembang dan Sumatera Barat.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Jambi merupakan salah satu tempat tujuan transmigrasi. Salah satu tempat yang dijadikan unit pemukiman transmigrasi yang ada di Jambi adalah Kabupaten Tebo, Bungo, Merangin, Tanjung Jabung Timur, Muara Jambi, Batang Hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Tebo merupakan salah satu daerah transmigrasi. Salah satu penempatan program transmigrasi di Kabupaten Tebo adalah daerah Rimbo Bujang di mulai pada tahun 1975 sebanyak

² Rukmadi warsito, "*transmigrasi dari daerah asal sampai benturan budaya di tempat pemukiman*" (Jakarta: rajawali, 1984)

500 kepala keluarga(KK) atau 2.068 jiwa di Desa Perintis. Keberadaan masyarakat transmigran Desa Perintis yang ada di Rimbo Bujang memberikan corak baru pada kabupaten tebo terutama pada bidang pertanian, perkebunan dan perdagangan.

Selanjutnya pada tahun 1976/1977-1978/1979 di desa Wirotho Agung, Rimbo Mulyo, Purwo Harjo, Tegal Arum, Tirta Kencana, Sapta Mulya, Suka Maju, IX, X, XI, XII, XV blok A,B,C,D,E,F dan alailir sebanyak 7.656 kepala keluarga (KK) atau 34.067 jiwa, dan 456 KK kembali lagi ke daerahnya sehingga total yang ada saat ini adalah 7.200 KK atau 33.554 jiwa dari penempatan tahun 1975/1976-1978/1979 sampai tahun 1981 masih ditempatkan transmigrasi swakarsa.³

Sebelum terjadinya pemekaran sebagian besar para transmigran berasal dari Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Masyarakat transmigran diberikan lahan 5 hektar tiap keluarga. Lahan tersebut dirahkan untuk ditanami kopi, coklat, palawija, padi, kedelai. Untuk pengelolaannya diserahkan kepada perkebunan Negara (PTPN VI) bekerjasama dengan departemen transmigrasi dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR) trans dan juga diselingi oleh tanaman lain yang mudah hidup. Penduduk transmigran Desa Perintis mempunyai banyak pekerjaan khususny dalam

³ Dinas Sosnakertrans Kabupaten Tebo, 202

bidang pertanian tempat yang disediakan oleh pemerintah. Sebagian besar daerah cocok untuk pertanian dan perkebunan. Pekerjaan yang dilakukan masyarakat pada umumnya adalah tani. Tani disini adalah petani lahan basah dan lahan kering, lahan basah yaitu sektor pertanian seperti padi, jagung dan umbi-umbian. Sedangkan dilahan kering digunakan sebagai perkebunan karet, kelapa sawit, kopi dan kelapa.

Sebelum kedatangan masyarakat trans daerah Desa Perintis ini masih berbentuk lahan mati atau daerah yang belum bisa memberikan hasil yang begitu berarti terhadap perekonomian khususnya daerah Kabupaten Tebo. Lokasi transmigrasi terletak ditengah-tengah hutan jauh dari pemukiman penduduk. Transportasi ke lokasi juga sangat sulit, karena jalannya masih berupa jalan tanah. Apalagi pada musim hujan daerah ini sulit dijangkau kendaraan, hal tersebut membuat beberapa penduduk trans tidak betah di daerah Desa Perintis. Pada tahun-tahun pertama dilakukannya transmigrasi oleh pemerintah masyarakat banyak mendapatkan kesulitan karena hanya mengharapkan bantuan pemerintah yang juga disebabkan karena kondisi jalan. Di tambah lagi keadaan rumah yang kurang yang seadanya.

Kondisi tersebut berlangsung hingga 1984 karena pada tahun tersebut tanaman seperti karet, kelapa sawit dan kopi coklat, palawija, padi, kedelai bisa tumbuh secara maksimal terutama pada tanaman karet. Namun hal tersebut tidak mengubah keadaan masyarakat trans yang ada Desa Perintis. karena dari tahun 1975-1983 kurang lebih masyarakat harus menggarap lahan kosong yang dengan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Selanjutnya pada tahun 1983 tingginya motivasi dan kinerja yang baik dengan mengelola tanah yang diberikan pemerintah masyarakat trans berusaha menjadikan lahan tersebut lebih produktif dan menghasilkan . terlihat pada tahun 1990an sekitar 7.257 telah menjadi lahan produktif dan bisa menghasilkan. Dengan tanaman utama karet terjadinya kemajuan dalam kehidupan masyarakat trans tidak terlepas dari motivasi dan kinerja masyarakat untuk mengubah nasib lebih baik lagi. Dari tahun ketahun masyarakat trans yang di Desa Perintis mengalami perkembangan yang sangat pesat hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang baik dan mendukung kemajuan daerah Rimbo Bujan majeadi salah satu daerah yang unggul di Kabupaten Tebo. Kesungguhan tersebut terlihat banyaknya masyarakat yang menganggap rimbo bujang adalah daerah yang memberikan kehidupan yang

lebih baik. Bantuan dari pemerintah kepada masyarakat berupa perumahan, peralatan dan biaya hidup serta adanya pelatihan dalam menggarap sangat dimanfaatkan dengan baik. Sehingga program transmigrasi memberikan kepuasan pemerintah.

Dari hasil wawancara masyarakat mau mengikuti program transmigrasi tanpa ada paksaan dimana masyarakat melakukan dengan sukarela. Setelah sampai pada daerah trans pemerintah memberikan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama 2 tahun lahan dan rumah. Kondisi awal perekonomian pada tahun 1975 saat itu bisa dikatakan sulit-sedang karena selain mendapatkan bantuan masyarakat juga mencari pekerjaan sampingan seperti bercocok tanam. Berawal dari penggunaan sistem barter pada tahun 1975/1976 hingga 1980an untuk memenuhi kebutuhan. Pada tahun 1982 pemerintah memprogramkan masyarakat trans untuk melakukan penanaman karet dengan memberikan bibit, pelatihan dalam menanam dan menggarap lahan karet. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk perekonomian masyarakat trans dalam jangka panjang dan berupaya mensejahterakan rakyat. Pada

tahun 1992-1998 saat itu mencapai pendapatan masyarakat Rp 500.000 – 700.000 perbulan.⁴

Pada tahun 1999 terjadi pemekaran di wilayah Kabupaten Bungo Tebo dimana Kabupaten Tebo melaksanakan pemerintahan sendiri. Berdasarkan hasil observasi Desa Perintis mempunyai andil besar terhadap perkembangan transmigrasi yang di Rimbo Bujang. Dengan pembukaan Desa Perintis sebagai tempat transmigrasi yang pertama kali berpengaruh untuk wilayah- wilayah sekitarnya dalam membangun daerah yang ada di Rimbo Bujang dalam sektor pertanian. pada tahun 2000-2014 pendapatan masyarakat Rp1000.000-2.500.000 perbulan.

Secara ekonomi perubahan-perubahan dapat dilihat dengan kondisi pasar yang ramai dimana masyarakat mampu memenuhi barang mulai dari primer, sekunder dan tsier sekalipun, dan bangunan rumah yang mulai berubah dari papan menjadi bangunan beton. Hal tersebut juga mendukung dalam pembangunan fasilitas yang ada di Rimbo Bujang yaitu perkantoran, sekolah dan fasilitas umum.

Hingga tahun 2020 perekonomian pada masyarakat Desa Perintis kondisi ekonomi pada masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Perintis bisa di golongankan

⁴ Wawancara ibu andawati Asiah

stabil, dimana hasil panen masih bisa memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, bahkan masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.

Di samping itu, dalam bidang sosial juga cukup berkembang dengan baik terlihat pada tidak adanya konflik antara masyarakat transmigran dengan penduduk asli maupun perantau. Begitu juga dalam hal bermasyarakat mereka selalu menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong pada tahun 1980an sudah mulai adanya seperti pengajian dalam satu minggu sekali hingga saat ini. Hal ini membuat semakin eratnya masyarakat transmigran dan penduduk yang tinggal di wilayah Desa Perintis.

Sampai tahun 2020 kurang lebih sudah 35 tahun masyarakat transmigran menempati wilayah Desa Perintis dalam jangka waktu tersebut sudah banyak para transmigran yang mengubah taraf kehidupan kearah yang lebih baik. Apalagi Desa Perintis sebagai daerah pembuka membuat daerah- daerah lain yang ada di daerah Rimbo Bujang menjadi tempat transmigrasi sehingga masyarakat bisa memperbaiki taraf hidup lebih baik lagi. Fenomena ini terlihat dari kondisi rumah, pendidikan anak-anak mereka, pola hidup, pembangun daerah dan tingkat pendapatan transmigran.

Berdasarkan fenomena tentang perkembangan sosial ekonomi pada masyarakat transmigran yang ada di Desa Perintis tentunya menarik untuk diteliti dari sudut pandang sejarah. Karena adanya pembukaan Desa Perintis membuat daerah-daerah lain yang ada di daerah Rimbo Bujang menjadi tempat transmigrasi yang berkembang pada sektor pertanian, sehingga masyarakat bisa memperbaiki taraf hidup lebih baik, sekaligus menjadi penarik untuk pendatang mau perantau sehingga menjadikan Rimbo Bujang salah satu daerah yang unggul di Kabupaten Tebo. Terutama menyangkut perubahan-perubahan yang dialami masyarakat transmigrasi sejak tahun 1975-2020. Oleh sebab itu peneliti berusaha memaparkan fenomena **“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Desa Di Perintis Rimbo Bujang (1975 – 2020)”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Luasnya aspek dan permasalahan yang diteliti, maka penulis perlu membatasi persoalan baik dari segi ruang maupun waktu. Dari segi masalah, penelitian ini lebih di fokuskan pada bidang sosial dan ekonomi dengan indikator utama yaitu masalah mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, pembangunan wilayah dan kegiatan sosial

dalam masyarakat. Sedang dari segi waktu dari tahun 1975-2020. Rentang waktu tersebut diambil berdasarkan alasan bahwa pada tahun 1975 merupakan dilaksanakannya transmigrasi pertama yang ditempatkan Desa Perintis di Rimbo Bujang. kemudian tahun 2020 untuk melihat dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo Bujang dan batasan spasial di batasi pada Desa Perintis.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penempatan program transmigrasi khususnya transmigrasi Desa Perintis di Rimbo Bujang?
2. Bagaimana perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo Bujang (1975-2020)?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penyebab kedatangan masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo Bujang
2. Untuk mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo Bujang (1975-2020).

2. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perkembangan masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo Bujang tahun 1975-2020.
2. Supaya masyarakat mengetahui perkembangan masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo Bujang tahun 1975-2020.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah Kabupaten Tebo dalam pengambilan kebijakan terkait masyarakat transmigran di Kecamatan Rimbo Bujang (1975-2020).
4. Sebagai bahan lanjutan penelitian mengenai masyarakat transmigran yang ada di Tebo khususnya Rimbo Bujang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Persoalan mengenai kehidupan masyarakat transmigrasi telah banyak dikaji oleh berbagai peneliti, akan tetapi belum banyaknya kajian tentang perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat transmigrasi secara khusus. Peneliti menggunakan beberapa studi relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah tulisan Marini tentang “ Perkembangan Kehidupan Sosio-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Muara Timpeh II Kabupaten Sawah Lunto/ Sijunjung(1990-2004)” membahas tentang perkembangan sosio-ekonomi pada masyarakat transmigran. Dimana masyarakat mengalami perkembangan yang di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan motivasi tinggi yang dimiliki oleh masyarakat.⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah dimana penulis melihat perkembangan sosial ekonomo masyarakat transmigran yang ada di Desa Perintis tahun 1975-2020. Mulai dari penyebab kedatangan masyarakat transmigran ke daerah Desa Perintis di Rimbo Bujang hingga pada perkembangan masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo

⁵ Marini, “*Perkembangan Kehidupan Sosio-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Muara Tampeh II Kabupaten Sawah Lunto/ Sijunjung(1990-2004)*” tahun 2008

Bujang yang memberikan dampak pada pendidikan, tatanan kehidupan, sebagai penunjang perekonomian dan pembangunan daerah itu sendiri.

Kemudian tulisan Sumarni "sejarah sosial ekonomi masyarakat transmigran rantau rasau tahun 1967-1999". Tulisan ini mengkaji tentang sejarah sosial ekonomi masyarakat yang mengalami kemajuan namun perubahan tersebut berjalan sangat lambat terlihat pada masyarakat harus menggarap lahan kosong tersebut selama 18 tahun.⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah dimana penulis melihat perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigran yang ada di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang tahun 1975-2020. Mulai proses kedatangan masyarakat transmigran ke daerah Desa Perintis di Rimbo Bujang hingga pada perkembangan masyarakat transmigran Desa Perintas yang memberikan dampak pada pendidikan, tatanan kehidupan, sebagai penunjang perekonomian dan pembangunan daerah itu sendiri.

Rotin Polihito "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Desa Papualangi". Tulisan ini mengkaji tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan dibuktikan dengan ketersediaan

⁶ Sumarni, "sejarah sosial ekonomi masyarakat transmigran rantau rasau tahun 1967-1999" tahun 2017

fasilitas, pendidikan, keadaan rumah penduduk serta peralihan penggunaan teknologi modern.⁷ Perbedaanya penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah peneliti melihat perkembangan dari masyarakat dan wilayah trans yang membuat wilayah tersebut menjadi penunjang perekonomian yang besar, sehingga memberikan dampak dalam pembangunan fasilitas, pendidikan dan pasar.

Selanjutnya dari sastru “transmigrasi masyarakat Jawa di Aceh Tengah”. Tulisan ini mengkaji tentang keberhasilan transmigrasi kecamatan Jagong Joget. Hal tersebut dapat dilihat pada masyarakat transmigran yang mengalami peningkatan dalam bidang pendidikan dan ekonomi.⁸ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah dimana penulis melihat perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigran yang ada Desa Perintis di Bujang Rimbo tahun 1975-2020. Mulai proses kedatangan masyarakat transmigran ke daerah Desa Perintis hingga pada perkembangan masyarakat transmigran di Desa Perintis yang memberikan dampak pada pendidikan, tatanan kehidupan, sebagai penunjang perekonomian dan pembangunan daerah itu sendiri.

⁷ Rotin Polihito “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Desa Papualangi*” tahun 2017

⁸ Sastru, “*transmigrasi masyarakat Jawa di Aceh Tengah*” tahun 2018

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam beberapa skripsi tersebut terlihat adanya keterkaitan permasalahan dengan penelitian penulis, yaitu kajian tentang kehidupan masyarakat transmigran. Sedangkan penulisan tentang perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat transmigrasi khususnya di Desa Perintis belum pernah dilakukan. Hal ini yang menjadi letak pentingnya penelitian ini, yakni mengkaji tentang bagaimana perkembangan masyarakat transmigran Desa Perintis di Rimbo Bujang pada tahun 1975-2020.

2. Kerangka Konseptual

a. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika ada interaksi antara individu dengan individu lainnya, dengan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Menurut Sartono Kartodirdjo, ruang lingkup sejarah sosial sangat luas oleh karena hampir segala aspek kehidupan sosial mempunyai dimensi sosial.⁹

⁹ Sartono Kartodirdjo, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial Dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sehingga konsep sosial adalah konsep yang digunakan menunjukkan sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjukkan sesuatu dalam konteks akademik. Sosiologi adalah suatu ilmu yang mengenal “das sein” dan bukan “das sollen”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut kenyataan.¹⁰

Berhubungan dengan kata sosiologi, perkataan sosial haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan asal kata “sozius” yang berarti teman.¹¹ perkataan sosial memiliki banyak interpretasi, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai behavior atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Demikian manusia sosial berarti manusia yang saling tergantungnya kehidupan satu sama lain.

Setiap kehidupan masyarakat di dunia terus mengalami perubahan. Perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat

¹⁰ Astrid S. Susanto, 1983, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Banacipta

yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.¹²

b. Kehidupan Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹³

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para

¹² Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Sistematis Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksar

¹³ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

Titik tolak analisis ekonomi adalah individu. Utilitarisme mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi dan mengurangi penderitaan atau menekankan biaya. Untuk dapat bertahan hidup setiap individu perlu bekerja. Individu sendirilah yang lebih mengetahui dibandingkan dengan orang lain harus melakukan pekerjaan seperti apa. Hal ini dikarenakan individu lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dari sisi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, jaringan dan lainnya yang dimilikinya.¹⁴

Sejarah ekonomi yaitu suatu kajian sejarah yang memfokuskan penelitian pada pertumbuhan ekonomi. Berangka dari konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi, produksi dan konsumsi.¹⁵ Menurut Taufik Abdullah, sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu, arah pertumbuhan dan

¹⁴ Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana

¹⁵ Sartoni Kartodirdjo, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

kemunduran serta masalah berbagai kelompok pada masa lampu¹⁶. Pertumbuhan ekonomi yang menjadi tujuan pemerintah dan masyarakat tidak akan tercapai tanpa perkembangan dalam kepribadian. Desa merupakan suatu kelompok dari perwujudan antara sekelompok manusia dengan lingkungannya.

c. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari bahasa arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa inggris disebut *society*. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Sedangkan menurut J.L Gillin dan J.P Gillin (2008), merumuskan bahwa masyarakat atau *society* adalah “the largest grouping in which common customs, tradions, attitudes. And feelings of unity are operative”. Unsur grouping dalam definisi itu menyerupai unsur “kesatuan hidup” dalam definisi kita. Unsur common customs, traditions adalah unsur “adat istiadat”, dan unsure “kontinuitas” dalam definisi kita. Serta unsur common attidues and feeling of unity adalah sama dengan

¹⁶ Taufik Abdullah, 1990, *sejarah local indonesia*, Yogyakarta: UGM pres

unsur “identitas bersama”. Suatu tambahan dalam definisi Gillin adalah unsur the largest yang berarti “terbesar” (2008 : 135). Selanjutnya menurut Karl Marx masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan ekonomis, baik produksi maupun konsumsi, yang berasal dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomi, yakni teknik dan karya.

d. Transmigrasi

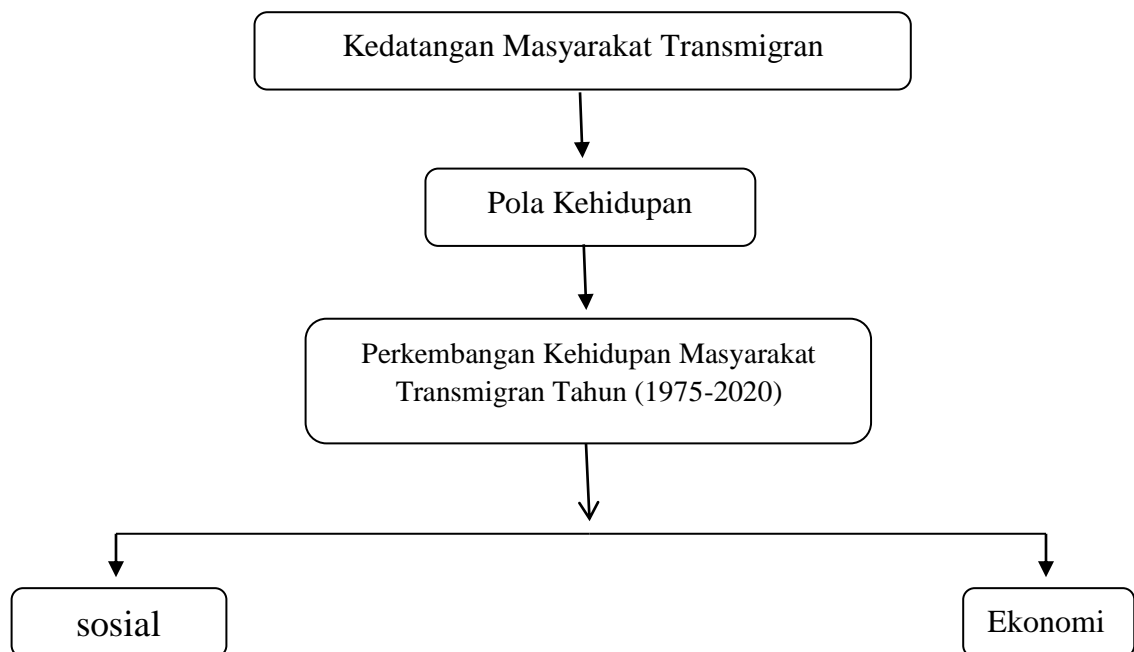
Transmigrasi (Latin :trans – seberang,migrare – pindah) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan dari suatu Daerah yang padat penduduk (kota) ke Daerah lain (desa) di dalam Wilayah Indonesia. Penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis di Indonesia, transmigrasi dilaksanakan dengan paradigma baru sebagai berikut :

1. Mendukung ketahanan pangan dan penyediaan pangan
2. Mendukung kebijakan energy alternative (bio-fuel)
3. Mendukung pemerataan investasi ke seluruh Wilayah perbatasan
4. Mendukung ketahanan nasional pulau terluar dan Wilayah perbatasan

5. Menyumbang bagi penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan.

Transmigrasi tidak lagi merupakan program Pemindahan penduduk, melainkan upaya untuk pengembangan Wilayah. Metodenya tidak lagi bersifat sentralistik dan top down, melainkan berdasarkan kerjasama antar Daerah pengirim transmigrasi dengan daerah tujuan transmigrasi. Penduduk setempat semakin diberi kesempatan besar untuk menjadi transmigrasi penduduk setempat, proporsinya sama dengan transmigrasi penduduk asal.¹⁷

E. Kerangka Berfikir



¹⁷ Yovi Yosa, 2016, Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya, Vol 5 No 1, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/103058-Id-Dampak-Transmigrasi-Terhadap-Kehidupan-S.Pdf>, 16 Februari 2021

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis atau metode sejarah, yaitu merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari status keadaan di masa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.

Menurut Nugroho Notosusanto metode historis merupakan sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa daripada hasil-hasilnya.

Tujuan penelitian sejarah adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian historis menurut Nugroho Notosusanto meliputi:

Tahap pertama Pengumpulan data dalam tahap heuristik ini melalui metode penelitian yaitu sumber tertulis dan sumber lisan. Penulis dalam mengumpulkan dari kedua sumber ini menggunakan 3 teknik, yaitu:

Pertama studi pustaka yaitu proses mencari informasi, menelaah dan menghimpun data sejarah yang berupa buku-buku, referensi, surat kabar, majalah dan karya ilmiah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang

akan diteliti. Dalam penelitian ini banyak bersumber dari buku dan jurnal tentang pasar ataupun yang berkaitan tentang masyarakat transmigran. Penulis dalam penelitian ini mendapatkan sumber-sumber atau buku di perpustakaan Universitas Negeri Padang dan beberapa bersumber dari E-book.

Kedua wawancara dalam hal ini penulis mencari informasi dari pelaku sejarah yaitu orang-orang yang mengetahui seluk beluk perkembangan masyarakat transmigran yang ada di Desa Perintis termasuk dinamika yang dialami . ketiga studi lapangan Penulis melakukan pengamatan langsung, termasuk dinamika kehidupan masyarakat Desa Perintis. Yang terakhir penulis dalam hal ini mendapatkan sumber dari laporan/arsip, catatan dari kantor Desa Perintis, BPS, kantor Dinas transmigrasi kabupaten Tebo dan Bungo.

Tahap kedua dalam kritik sumber penulis melakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis akan melakukan pengujian terhadap keaslian dokumen dan arsip tentang grafik perekonomian masyarakat Desa Perintis, dengan mengamati langsung data-data yang ada seperti laporan kantor desa, dan BPS dengan kajian penelitian.

Pada kritik intern penulis melakukan pengujian kesahihan informasi tentang transmigrasi yang diperoleh melalui arsip dan dokumen. Dengan cara menyesuaikan dengan kajian yang relevan, serta pengujian data informan diuji kebenarannya dengan meminta pendapat informan lainnya.

Tahap ketiga Setelah melakukan kritik sumber, selanjutnya menginterpretasikan atau menganalisis kebenaran informasi yang telah diseleksi. Sumber-sumber sejarah tersebut dipilah sehingga diperoleh butir-butir informasi yang dibutuhkan berupa fakta-fakta lepas. fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai dan diolah sesuai pokok persoalan penelitian.

Terakhir historiografi pada tahap ini, setelah didapatkan fakta sejarah yang kurat, maka dilakukanlah penulisan sejarah (historiografi). Hasil akhir dari historiografi ini adalah skripsi yang berjudul “perkembangan sosia ekonomi masyarakat Desa Perintis di Rimbo Bujang 1975- 2020”.

BAB IV

KESIMPULAN

Transmigrasi adalah kebijakan pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari pulau Jawa yang berpenduduk padat ke wilayah lain yang berpenduduk jarang di luar Pulau Jawa. Sejarah transmigrasi di Indonesia dimulai sejak dilaksanakannya kolonisasi oleh pemerintah kolonial Belanda tahun 1905, Penduduk yang berhasil dipindahkan pada periode percobaan kolonisasi 1905-1911 adalah sekitar 4.800 orang. Kemudian transmigrasi atau Kokuminagakari masa pendudukan Jepang berbeda dengan masa kolonial Belanda karena masa Jepang pada masa ini perpindahan penduduk dilakukan hanya pada individu yaitu orang yang masih muda dan mempunyai kekuatan fisik dan kebanyakan di antara mereka adalah kaum laki-laki. Sumber dari transmigrasi pada pemerintahan Jepang sangat sedikit, diakibatkan kurang baiknya sistem administrasi dan tidak sebaik pada zaman kolonial Belanda.

Pada masa orde lama tahun 1948 pemerintah Republik Indonesia membentuk panitia untuk mempelajari program serta pelaksanaan transmigrasi yang diketuai oleh A. H. D. Tambunan. tahun 1948 pemerintah Republik Indonesia membentuk panitia untuk mempelajari program serta pelaksanaan transmigrasi yang diketuai oleh A. H. D. Tambunan. Bulan Desember 1950 merupakan awal mula pemberangkatan transmigran di jaman kemerdekaan ke Sumatera Selatan. Pelaksananya ditangani oleh Jawatan Transmigrasi yang berada di bawah Kementrian Sosial.

Masa Orde Baru Transmigrasi menjadi Program pembangunan Lima Tahun (PELITA), Pelita I kebijakan transmigrasi dikaitkan dengan usaha pembangunan pedesaan, berbeda pada masa-masa sebelumnya yang berfokus pada bagaimana cara mendistribusikan penduduk. Pelita II calon transmigran dikembangkan tidak melulu para petani tetapi kalangan veteran juga mendapat 51 kesempatan melalui program BRN (Biro Rekonstruksi Nasional). Pelita III orientasi transmigrasi adalah persebaran penduduk dan membangun masyarakat baru untuk membantu pembangunan daerah asal dan daerah transmigrasi.

Pembukaan lahan pertama kali di Desa Perintis Pertama kali pada tahun 1975. Para transmigrasi berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta yang jumlah keseluruhannya adalah 500 KK. Kantor unit pemukiman transmigrasi (KUPT) dibentuk untuk memberi bantuan bagi masyarakat transmigrasi atau memberi penyuluhan KUPT dan masa lama tugasnya 2 tahun dengan tugas penempatan, sosial-budaya dan sosial-ekonomi.

Transmigrasi Desa Perintis adalah transmigrasi swakarsa, dimana transmigrasi di Desa Perintis pemerintah melakukan kerja sama dengan PTPN VI yang merupakan perusahaan pengolah karet maupun sawit dengan tujuan juga untuk memberikan pengajaran cara berkebun karet maupun sawit serta menjadi pembeli hasil panen tersebut.

Desa Perintis dikenal juga unit I, dimana desa ini adalah desa pertama penempatan transmigrasi yang ada di rimbo bujang bahkan di tebo. Masyarakat transmigrasi memulai kehidupan di Desa Perintis untuk memperbaiki kehidupannya dengan bantuan dari pemerintah berupa lahan 5 Ha dan kebutuhan pokok selama 2 tahun. Sehingga masyarakat dan para tokoh memutuskan untuk menamakan desa tersebut dengan Desa Perintis.

Mulai dari 1975- 2020 Desa Perintis sudah banyak mengalami perubahan yang sangat baik pada sosial ekonomi masyarakat. dilihat dari bidang pendidikan, agama dan budaya, penambahan gedung pendidikan yang memfasilitasi anak- anak Desa Perintis, tempat beribadah yang ada setiap unit dan acara kesenian yang sering ditampilkan. Pada bidang ekonomi pun Desa Perintis mengalami perkembangan yang sangat pesat dilihat dari kebutuhan masyarakat yang terpenuhi, pembangunan daerah berupa jalan yang di aspal, perbaikan kantor desa hingga sarana dan prasarana olahraga. Semua itu tak luput dari kerja keras dan kesabaran masyarakat transmigrasi yang ingin memperbaiki kondisi ekonominya yang berdampak pada Desa Perintis.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip/ Dokumen

Arsip Dinas Sosnakertrans Kabupaten Tebo, 2020

Arsip Desa Perintis Tahun 2020

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Ketransmigrasian. Lembar Negara Ri Tahun 2009.

Artikel

Pelita:28 November 1988, *Transmigrasi Makin Maju*, Oleh: Sjamso'oed Sadjad

Prijono Tjiptoherijanto, *Kependudukan Dan Transmigrasi Dalam Perspektif Pengembangan Nasional, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Indonesia* Vol. 44 No.4 1996 Hal. 368

Rukmadi Warsito, "*Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya Di Tempat Pemukiman*" (Jakarta: Rajawali, 1984)

Taufik Abdullah, 1990, *Sejarah Local Indonesia*, Yogyakarta: Ugm Pres

Yovi Yosa, 2016, Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya, Vol 5 No 1, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/103058-Id-Dampak-Transmigrasi-Terhadap-Kehidupan-S.Pdf>, 16 Februari 2021

Yulmardi, *Transmigrasi Di Provinsi Jambi (Kesejahteraan Dan Sebaran Permukiman Generasi Kedua Transmigran)*, 2019 Hal 43

Buku Dan Skripsi

Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana

Marini, "*Perkembangan Kehidupan Sosio-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Muara Tampeh Ii Kabupaten Sawah Lunto/ Sijunjung(1990-2004)*" Tahun 2008